

**PENGARUH PIJAT TUINA UNTUK MENINGKATKAN BERAT BADAN PADA BALITA
DI PMB D KECAMATAN RENGASDENGKLOK KABUPATEN KARAWANG****Faradila Ningsih^{1*}, Melissa Putri Ramadhena²**¹⁻²Fakultas Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korespondensi: faradilarningsih@gmail.com

Disubmit: 19 Juli 2023

Diterima: 09 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i10.11090>**ABSTRACT**

According to data on the stunting rate in Indonesia in 2021 as many as 9 million Indonesian children are stunted, for West Java the stunting data in 2021 is 26.2%, it can be seen that the stunting rate still looks high so that Indonesia's efforts to accelerate the reduction in stunting rates in In 2024 the prevalence rate of speed is 14%. One of the efforts that have been made to prevent stunting in Indonesia is the government's approach to the community through the Puskesmas and Posyandu. One effort, namely Tui Na massage has a positive effect on weight gain in toddlers. Efforts to overcome eating difficulties and weight gain disorders can be done by pharmacological and non-pharmacological methods. Efforts with pharmacology include administering multivitamins and other micronutrients. While non-pharmacology, among others, through herbal or herbal drinks, massage, acupressure, and acupuncture. To determine the effect of tuina massage on increasing body weight in toddlers at PMB D, Rengasdengklok District, Karawang Regency in 2023. Research design usingquasi experimental with a planThe one group pretest-posttest design. The research population was respondents who did Tui Na massage therapy at PMB D, Rengasdengklok District, Karawang District, namely 35 respondents. The research sample is 35 respondents. Sampling technique usingtotal sampling. variable depend namely weight gain. Independent variable i.e. tuina massage. Data collection uses an observation sheet. Data processing techniques usingEditing, Coding, Tabulating, univariate analysis includes the characteristics of the respondents, analis bivariate the effect of Tui Na massage to increase body weight in toddlers in PMB d, Rengasdengklok District, Karawang Regency. Statistical test using TestWilcoxcone. Wilcoxon Signed Test values obtained $p=0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there is an effect of tui na massage on increasing body weight in toddlers in TPMB D Karawang Regency. Effective for increasing body weight in toddlers. Suggestions in this study for educational institutions, for research sites, for respondents and for future researchers.

Keywords: Tuina Massage, Toddler Weight Gain

ABSTRAK

Menurut data angka stunting di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebanyak 9 juta anak Indonesia mengalami stunting, untuk di Jawa Barat data stunting di tahun 2021 sebanyak 26,2%, terlihat bahwa angka stunting masih terlihat tinggi sehingga upaya Indonesia dalam melakukan percepatan penurunan angka stunting pada tahun 2024 angka prevalensi kecepatan 14%. Upaya yang sudah dilakukan dalam pencegahan stunting di Indonesia salah satunya adalah pendekatan pemerintah kepada masyarakat melalui Puskesmas dan Posyandu. Salah satu upaya yaitu pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap kenaikan berat badan pada balita. Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dan gangguan kenaikan berat badan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Upaya dengan farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin dan micronutrien lainnya. Sedangkan non farmakologi antara lain melalui minuman herbal atau jamu, pijat, akupresur, dan akupunktur. Untuk mengetahui pengaruh pijat tuina untuk meningkatkan berat badan pada balita di PMB D Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang Tahun 2023. Desain penelitian menggunakan *quasi eksperimental* dengan rancangan *The one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah responden yang melakukan terapi pijat Tui Na di PMB D Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang Tahun yaitu sebanyak 35 responden. Sampel penelitian berjumlah 35 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. *Variable dependen* yaitu peningkatan berat badan. *Variable independen* yaitu pijat tuina. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik pengolahan data menggunakan *Editing, Coding, Tabulating, analisis univariat* meliputi karakteristik responden, *analisis bivariate* pengaruh pijat Tui Na untuk meningkatkan berat badan pada balita di PMB d kecamatan rengasdengklok kabupaten karawang. Uji statistik menggunakan Uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Test* diperoleh nilai nilai $p=0.000<0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pijat tui na terhadap peningkatan berat badan pada balita di TPMB D Kabupaten Karawang. Pijat tuina efektif untuk meningkatkan berat badan pada balita. Saran dalam penelitian ini untuk Institusi pendidikan, untuk tempat penelitian, untuk responden dan untuk peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Pijat Tuina, Kenaikan Berat Badan Balita

PENDAHULUAN

Kesulitan makan merupakan masalah dalam pemberian makanan maupun pemenuhan kebutuhan gizi yang pada umumnya dijumpai pada anak dan menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Sebagian besar kesulitan makan pada bayi dan anak berkaitan dengan gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan (Asniar & Naningsih, 2019). Kesulitan makan pada anak yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan malnutrisi, dehidrasi, berat badan kurang, ketidak

seimbangan elektrolit gangguan perkembangan kognitif, gangguan kecemasan, dan pada keadaan yang lebih parah dapat menjadi kondisi yang mengancam hidup (Fitriani, 2020).

Kesulitan makan sering dialami oleh anak terutama rentang usia 1-3 tahun yang disebut juga usia *food jag*, yaitu anak hanya makan pada makanan yang disukai atau bahkan sulit makan, seringkali hal ini dianggap wajar namun keadaan sulit makan yang berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada

pertumbuhan dan perkembangan anak dan gangguan kenaikan berat badan. Gangguan fungsi limpa dan pencernaan menjadi penyebab paling dominan pada anak dengan kesulitan makan. Gangguan fungsi saluran cerna kronis seperti alergi makanan, intoleransi makanan, penyakit colic (Setyowati et al., 2021).

Reaksi simpang makanan yang menyebabkan gangguan kenaikan berat badan tersebut tampaknya sebagai penyebab utama gangguan-gangguan tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan timbulnya permasalahan kesulitan makan. Berbagai macam faktor yang menjadi penyebab kesulitan makan yang mempengaruhi gangguan kenaikan berat badan dapat diklasifikasikan menjadi 3 faktor utama yang pada umumnya berkaitan dengan gagal tumbuh, yaitu faktor organik, faktor non organik, dan gabungan antara faktor organik dan non organik. Dimana faktor organik meliputi ketidakmampuan untuk menerima nutrisi secara adekuat, ketidakmampuan menggunakan kalori secara adekuat, adanya peningkatan kebutuhan kalori, serta perubahan/gangguan potensi pertumbuhan. Sedangkan faktor non organik mencakup ketidakmampuan orang tua untuk menyediakan asupan nutrisi secara adekuat, faktor psikososial, serta ketidaktahuan/informasi yang salah mengenai cara pemberian makan (Esmianti & Andini, 2021).

Kesulitan makan pada anak berisiko tinggi menjadi malnutrisi seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara dini melalui pengukuran status gizi pada anak dengan kesulitan makan yang mempengaruhi kenaikan berat badan agar terhindar dari salah satu komplikasinya yaitu malnutrisi.

Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dan masalah kenaikan berat badan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi (Esmianti & Andini, 2021).

Upaya dengan farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin, dan micronutrien lainnya. Sedangkan non farmakologi antara lain melalui minuman herbal/jamu, pijat, akupresur, dan akupunktur. Saat ini kebanyakan orang tua mengatasi kesulitan makan dan masalah kenaikan berat badan anak sebatas pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebab. Hal tersebut akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu yang lama. Dewasa ini telah dikembangkan dari tehnik pijat bayi, yakni pijat Tui Na (Esmianti & Andini, 2021).

Akupresur memiliki sistem dan titik terapi yang cukup banyak, sehingga jika akupresur harus dilakukan di keseluruhan titik maka metode ini akan cukup sulit dilaksanakan oleh bidan ataupun keluarga pasien sebagai asuhan rutin pada anak balita, padahal pada dasarnya setiap titik pada metode akupresur memiliki fungsi tertentu sesuai kebutuhan fisik klien, sehingga akupresur dapat menjadi sangat mudah untuk dilakukan jika terpusat pada titik terkait yang sesuai dengan kebutuhan saja, misalnya pada Pijat Tui Na ini yang terbatas pada titik meridian tangan, kaki, perut dan punggung. Ketentuan pijat ini yakni 1 set terapi sama dengan 1 x protokol terapi per hari, selama 6 hari berturut-turut, bila perlu mengulang terapi beri jeda 1-2 hari dan pijat salah satu sisi tangan saja, tidak perlu kedua sisi, jangan paksa anak makan karena akan menimbulkan trauma psikologis. Berikan asupan makanan yang sehat, bergizi dan bervariasi (Firdausi, 2019).

Status gizi pada masa balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para orang tua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang *irreversibel* atau dapat dipulihkan. Ukuran tubuh yang pendek merupakan salah satu indikator kekurangan gizi yang berkepanjangan pada balita. Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak. Fase perkembangan otak pesat pada usia 30 minggu - 18 bulan. Status gizi balita dapat diketahui dengan cara mencocokkan umur anak dengan berat badan standar dengan menggunakan pedoman WHO-NCHS. Anak usia dibawah lima (balita) merupakan kelompok usia yang yang rentan terhadap status gizi dan kesehatan, pada masa ini daya tahan tubuh anak masih belum kuat sehingga mudah terkena penyakit infeksi. Selain itu anak juga sering tidak mempunyai nafsu makan yang baik (Yanti et al., 2021)

Menurut data (WHO, 2019) menentukan batas besaran masalah stunting secara global sebesar 20%, hal tersebut menjadikan hampir seluruh negara di dunia mengalami masalah kesehatan masyarakat berupa stunting. Benua Asia memiliki prevalensi balita stunting sebesar 30,6%. Prevalensi balita stunting di Asia tenggara adalah 29,4%, lebih tinggi dibandingkan dengan Asia Timur (14,4%) dan Asia Barat (20,9%). Tingginya prevalensi stunting di dunia menyebabkan stunting menjadi penyebab kematian pada anak sekitar 14-17%.

Indonesia dengan angka stunting 36,4% berada di urutan ke 2 negara tertinggi di Asia Tenggara setelah Laos dengan persentase stunting sebesar 43,8%. Di Indonesia dari 23 juta balita, sekitar 7,6 juta anak balita tergolong gagal tumbuh atau stunting (35,6%) yang terdiri dari 18,5% balita sangat pendek dan

17,1% balita pendek. Angka prevalensi ini diatas ambang batas yang disepakati secara universal, batas *non public health problem* yang ditolerir oleh badan kesehatan dunia (WHO) (Esmianti & Andini, 2021).

Terdapat 20% atau seperlima dari jumlah total balita di suatu negara. Lebih dari sepertiga (36.1%) anak Indonesia tergolong pendek ketika memasuki usia sekolah, Prevalensi anak pendek ini semakin meningkat dengan bertambahnya usia, baik pada anak laki-laki maupun perempuan. Anak dengan stunting beresiko memiliki IQ 5-10 poin lebih rendah dibanding dengan anak yang normal (Wijayanti & Sulistiani, 2020).

Jumlah balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 sebanyak 2.294.230, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 1.907.700 (83,15%). Presentase balita dengan gizi kurang provinsi Jawa Barat tahun 2020 sebesar 4,88%. Sedangkan balita dengan gizi buruk tahun 2020 berjumlah 1,131 (0,06%) menurun apabila dibanding tahun 2019 sejumlah 3,187 (0,10). Sementara presentase balita gizi buruk tahun 2020 sebesar 100% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020).

Hasil penelitian bulan Agustus menyebutkan bahwa pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap kenaikan berat badan pada balita. Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dan gangguan kenaikan berat badan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Upaya dengan farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin dan micronutrien lainnya. Sedangkan non farmakologi antara lain melalui minuman herbal atau jamu, pijat, akupresur, dan akupunktur (Kursani et al., 2020).

Kebanyakan orang tua mengatasi kesulitan makan yang

menyebabkan gangguan kenaikan berat badan anak sebatas pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebabnya. Dewasa ini telah dipopulerkan kembali dari tehnik pijat bayi, yakni pijat Tui Na. Hasil penelitian Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon di dapatkan p-Value 0,000. Dari nilai p-Value yaitu 0,000 ($<0,005$) menunjukkan ada pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan kenaikan berat badan pada balita usia 1 s.d 5 tahun, jika dilihat dari hasil penelitian tehnik pijat ini adalah terapi non farmakologi yang meningkatkan kenaikan berat badan pada balita (Munjidah & Anggraini, 2019).

Menurut data angka stunting di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebanyak 9 juta anak Indonesia mengalami stunting, untuk di Jawa Barat data stunting di tahun 2021 sebanyak 26,2%, terlihat bahwa angka stunting masih terlihat tinggi sehingga upaya Indonesia dalam melakukan percepatan penurunan angka stunting pada tahun 2024 angka prevalensi kecepatan 14% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020). Upaya yang sudah dilakukan dalam pencegahan stunting di Indonesia salah satunya adalah pendekatan pemerintah kepada masyarakat, Intervensi Program Gizi Spesifik dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Hidayati et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dimana di PMB D Dari 10 orang ibu yang memiliki anak balita diketahui bahwa hanya terdapat 3 orang ibu yang mengatakan berat badan anaknya naik, selain itu 7 orang ibu mengeluhkan anaknya susah makan, rewel dan tidak naik berat badan anaknya, selain itu pada umumnya

ibu belum melakukan pijat sebagai usaha meningkatkan berat badan anaknya. Dari hasil wawancara 7 orang ibu yang memiliki balita konsistensi kunjungan tidak sesering dengan 3 orang ibu yang memiliki balita melakukan treatment Pijat Tui Na lebih sering hadir dalam jangka waktu 1 bulan 2 kali kunjungan. Sehingga bisa terlihat dari seberapa sering terapi pijat Tui Na ini dilakukan pada balita untuk meningkatkan berat badan, Sedangkan yang 3 ibu yang mengatakan naik berat badan anaknya, ibu mengatakan anaknya sering dipijat tuina (PMB Bidan D, 2022).

Jika dilihat dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian dengan Pengaruh pijat tuina untuk meningkatkan kenaikan berat badan anak pada balita di PMB D Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang Tahun 2023 Kebaruan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati et al. (2021) yang berjudul efektifitas Pijat Tuina dalam mengatasi kesulitan makan dan peningkatan berat badan pada balita di RW 02 Kelurahan Wonokoromo Surabaya bulan agustus 2015 menyatakan bahwa Pijat Tuina berpengaruh positif terhadap kenaikan berat badan pada Balita. Demikian pula hasil penelitian (Firdausi, 2019) mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pijat Tuina dengan peningkatan kenaikan berat badan pada balita. Pijat Tuina dapat meningkatkan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak, mengurangi stres dan keadaan tersinggung, kebugaran otot, mempercepat perkembangan otak dan sistem saraf dan makannya menjadi lahap dan kenaikan berat badan anak. Selain itu juga akan

terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi. Nutrisi yang diserap akan masuk kedalam peredaran darah yang juga meningkat karena rangsangan dari saraf simpatis.

TINJAUAN PUSTAKA

Pijat Tui na

Tui Na, atau tuina, adalah bentuk terapi pijat dan telah digunakan di China selama lebih dari 5.000 tahun. Didefinisikan sebagai seni penyembuhan jari dan kekuatan kuno, tui na (diucapkan "twee nah") telah mendapatkan perhatian internasional untuk perawatannya yang aman dan efektif untuk berbagai kondisi (Juwita & Jayanti 2019). Terapi pijat ini digunakan untuk memberikan perawatan khusus kepada orang-orang dari segala usia, dari bayi sampai usia tua. Praktisi menggunakan jari, tangan, siku, lutut atau kaki untuk memberikan tekanan pada lokasi tubuh tertentu, menurut sebuah artikel yang diterbitkan oleh Pusat Nasional untuk Informasi Bioteknologi.

Modalitas pengobatan Tiongkok komplementer dan alternatif ini menggunakan teknik kompresi berirama di sepanjang saluran energi tubuh yang berbeda untuk membangun aliran qi yang harmonis ke seluruh tubuh dan membawanya kembali ke keseimbangan. Dengan memberikan tekanan pada meridian, titik akupunktur, dan kelompok otot dan saraf, hal ini menghilangkan penyumbatan dan bekerja secara mendalam dengan energi positif tubuh (La Ode Alifariki, 2020).

Pijatan anak-anak menerapkan teknik-teknik pijatan yang sama untuk perkembangan sensasi sentuhan yang sehat pada anak-anak. Penelitian telah menunjukkan bahwa bayi dan bayi berkembang

dari sentuhan orangtua yang penuh kasih. Faktanya, anak-anak yang menerima perhatian semacam ini lebih sehat dan menambah berat badan dengan baik sepanjang perkembangan mereka (Wijayanti & Sulistiani, 2019)

Status Gizi Balita

Status gizi balita adalah keadaan gizi anak balita umur 0-59 bulan yang ditentukan dengan metode Antropometri, berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Berat Badan Menurut Umur adalah berat badan anak yang dicapai pada umur tertentu, Tinggi Badan Menurut Umur adalah tinggi badan anak yang dicapai pada umur tertentu. Berat Badan Menurut Tinggi Badan adalah berat badan anak dibandingkan dengan tinggi badan yang dicapai. Ketiga nilai indeks status gizi diatas dibandingkan dengan baku pertumbuhan WHO. Z-score adalah nilai simpangan BB atau TB dari nilai BB atau TB normal menurut baku pertumbuhan WHO. Batasan untuk kategori status gizi balita menurut indeks BB/U, TB/U, BB/TB menurut WHO (Pratami et al., 2020).

Salah satu kelompok umur dalam masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi (rentan gizi) adalah anak balita (bawah lima tahun). Pada anak balita terjadi proses pertumbuhan yang pesat, sehingga memerlukan zat gizi tinggi untuk setiap kilogram berat badannya. Anak balita justru paling sering menderita akibat kekurangan gizi. Sedangkan masa balita ini merupakan periode penting dalam pertumbuhan, dimana pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Wijayanti & Sulistiani, 2020).

Stunting

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak (La Ode Alifariki, 2020).

Stunting akibat kekurangan gizi yang terjadi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) tidak hanya menyebabkan hambatan pada pertumbuhan fisik dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, namun juga mengancam perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak serta risiko terjadinya gangguan metabolik yang berdampak pada risiko terjadinya penyakit degeneratif (diabetes melitus, hiperkolesterol, hipertensi) di usia Dewasa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Balita dikatakan stunting bila sudah diukur panjang atau tinggi badan dan diketahui umurnya, kemudian hasil pengukuran dibandingkan dengan standar antropometri anak usia 0 - 5 tahun. Umur yang digunakan pada standar ini merupakan umur yang dihitung dalam bulan penuh (genap 30 hari). Indeks Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks Panjang Badan (PB) digunakan pada anak umur 0-24 bulan yang diukur dengan posisi terlentang. Bila anak umur 0-24 bulan diukur dengan posisi berdiri, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm. Sementara

untuk indeks Tinggi Badan (TB) digunakan pada anak umur di atas 24 bulan yang diukur dengan posisi berdiri. Bila anak umur di atas 24 bulan diukur dengan posisi terlentang, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan mengurangi 0,7 cm. Indeks ini digunakan untuk mengidentifikasi anak-anak usia 0-5 tahun yang pendek (stunted) atau sangat pendek (severely stunted), normal dan tergolong tinggi (Peraturan Kementerian Kesehatan No.2 Tahun 2020 Tentang Standar Pengukuran Anthropometri, 2020).

Upaya untuk mengatasi kenaikan berat badan anak menurut Novika (2022) dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi, yaitu (1) Farmakologi, cara mengatasi kesulitan makan dan kenaikan berat badan dengan farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin, dan micronutrien lainnya. Saat ini kebanyakan orang tua mengatasi kesulitan makan anak sebatas pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebab. Hal tersebut akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu yang lama. (2) Non Farmakologi, upaya mengatasi kesulitan makan dan masalah peningkatan kenaikan berat badan dengan non farmakologi antara lain melalui minuman herbal/jamu, pijat, akupresur, dan akupunktur.

Nafsu Makan

Nafsu makan merupakan keadaan yang mendorong seseorang untuk memuaskan keinginannya untuk makan selain rasa lapar. Nafsu makan berkurang ketika keinginan untuk makan tidak sebanyak kondisi sebelumnya, atau disebabkan oleh suatu penyakit atau kelainan tertentu. Berkurangnya nafsu makan diyakini sebagai faktor utama terjadinya kurang gizi dan dapat

berdampak pada penurunan berat badan yang tidak disengaja (Setyawati & Hartini, 2018).

Kesulitan makan atau kurangnya nafsu makan adalah jika anak tidak mau atau menolak untuk makan atau mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia secara fisiologis (alamiah dan wajar) yaitu mulai dari membuka mulut tanpa paksaan mengunyah menelan hingga sampai diserap di pencernaan secara baik tanpa paksaan dan tanpa vitamin atau obat tertentu (Hidayati et al., 2019).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 3 dari 10 anak di PMB Bidan D yang mengalami kenaikan berat badan dan hasil wawancara dengan masing-masing ibu dari 3 anak tersebut bahwa semakin sering melaksanakan treatment pijat tui na di PMB Bidan D meningkatkan berat badan anaknya.

Adapun pertanyaan penelitian ini berupa bagaimana pengaruh pijat tui na terhadap kenaikan berat badan pada balita di PMB D Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang Tahun 2023?

Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pijat tuina untuk meningkatkan berat badan pada balita di PMB D Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang Tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *quasi eksperimental* dengan rancangan *The one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-30 April 2023. Populasi penelitian adalah responden yang melakukan terapi pijat Tui Na di PMB D Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang Tahun 2023 yaitu sebanyak 35 responden. Sampel penelitian berjumlah 35 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Adapun kriteria inklusi berupa Balita yang terdapat di PMB D kecamatan rengasdengklok kabupaten karawang; Balita dengan usia 3-5 tahun; dan Orangtua balita bersedia anaknya menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi berupa balita dengan berat badan dibawah garis hijau (BGH) atau dengan nilai Zscore $-3 SD$ s/d $-2 SD$ (gizi kurang) dan balita dengan gangguan nafsu makan atau Balita yang kebutuhan gizi dalam tubuh tidak sesuai. *Variable dependen* yaitu peningkatan berat badan. *Variable independen* yaitu pijat tuina. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik pengolahan data menggunakan *Editing, Coding, Tabulating*, analisis *univariat* meliputi karakteristik responden, analisis *bivariate* pengaruh pijat Tui Na untuk meningkatkan berat badan pada balita di PMB D kecamatan rengasdengklok kabupaten karawang. Uji statistik menggunakan Uji *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis kelamin dan umur

Jenis Kelamin	N	%
Perempuan	19	54
Laki Laki	16	46
Jumlah	35	100
Umur	N	%

1-2 Tahun	23	66
3-4 Tahun	12	34
Jumlah	35	100

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden balita yang melakukan pijat Tui Na di TPMB D mayoritas berjenis kelamin perempuan 19 responde (54%), dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16

responden (46%). Sedangkan untuk karakteristik umur, yang melakukan pijat Tui Na di TPMB D mayoritas berumur 1-2 tahun yaitu sebanyak 23 responden 66% dan umur 3-4 Tahun sebanyak 12 responden 34%.

Tabel 2. Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Berat Badan Sebelum dan Setelah dilakukan Pijat Tuina Pada Balita Di TPMB D

	Berat Badan	N	%
Sebelum dilakukan pijat tuina	Naik	0	0
	Turun	0	0
	Tetap	35	100
	Jumlah	35	100
	Berat Badan	N	%
Setelah dilakukan pijat tuina	Naik	32	91
	Turun	0	0
	Tetap	3	9
	Jumlah	35	100

Berdasarkan hasil table 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebelum dilakukan pijat Tui Na pada balita di TPMB D mayoritas kategori BB tetap sebanyak 35 responde (100%).

Sedangkan setelah dilakukan pijat tuina mayoritas kategori BB naik yaitu sebanyak 32 responden (91%), dan BB tetap sebanyak 3 responden (9%).

Hasil Bivariat

Tabel 3. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tanjung Enim

		N	Mean Rank	Sum Rank	P Value
Setelah Pijat Tuina- Sebelum Pijat Tuina	Negative Rank	0	00	2,00	0,000
	Positif Rank	32	16,5	528,00	
	Ties	3			

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis menggunakan uji wilcoxon menunjukkan berat badan setelah dilakukan pijat tuina yang menurun terdapat 1 responden (3%), sedangkan berat badan yang

meningkat setelah dilakukan pijat tuina sejumlah 33 responden (94%) serta terdapat 1 responden (3%) yang berat badannya tetap sebelum dan setelah di lakukan pijat tuina.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Test* diperoleh nilai $p = 0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pijat tui na terhadap peningkatan berat badan pada balita di TPMB D Kabupaten Karawang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Berat Badan Sebelum dilakukan Pijat Tuina Pada Balita Di TPMB D Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil table 5.2 menunjukkan bahwa dari 35 responden sebelum dilakukan pijat Tui Na pada balita di TPMB D mayoritas kategori BB tetap sebanyak 35 responde (100%). Sedangkan setelah dilakukan pijat tuina mayoritas kategori BB naik yaitu sebanyak 32 responden (91%), dan BB tetap sebanyak 3 responden (9%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Asih & Mugiati (2018) didapatkan rata-rata balita 72,22% balita mengalami kesulitan makan dan masalah kenaikan berat badan sebelum dilakukannya pijat Tui Na. Kesulitan makan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan. Sejalan dengan teori menurut Asniar & Naningsih (2019) bahwa anak mengalami masa peralihan bentuk makanan lunak ke makanan biasa serta anak sudah mulai memilih makanan yang disukainya. Sehingga kesulitan makan dapat mengakibatkan kurangnya kebutuhan nutrisi pada anak dan masalah kenaikan berat badan. Gangguan kesulitan makan pada anak sering kita jumpai pada masyarakat awam yang belum memahami prosedur pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak. Masyarakat awam masih banyak yang belum memahami pentingnya nutrisi pada anak (Esmianti & Andini, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok intervensi (mendapatkan pijat tuina) menunjukkan rata-rata berat badan responden pada kelompok intervensi 11,62 kg dengan standar deviasi 0,44 kg, sedangkan rata-rata berat badan pengukuran sesudah intervensi sebesar 11,81 kg dengan standar deviasi 0,45 kg. Terlihat nilai mean perbedaan antara BB sebelum dan sesudah adalah 0,18 kg dengan standar deviasi 0,164 (Noflidaputri et al., 2020).

Hasil uji statistik menggunakan *paired sample test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kenaikan berat badan sebelum dengan berat badan sesudah dilakukan pijat tuina dengan nilai *p-value* 0,000. Berat badan pada kelompok intervensi menunjukkan sebagian besar mengalami kenaikan berat badan. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan setelah dilakukan pemijatan nafsu makan balita meningkat dengan sangat baik. Responden kelompok intervensi dengan berat badan tidak naik sebanyak 3 responden. Hasil identifikasi menunjukkan 1 responden mengalami sakit demam dan 2 tidak rutin melakukan pijat tuina. Pijat Tui Na menggunakan tehnik pijat pada titik-titik tubuh untuk meningkatkan nafsu makan yang tefokus pada titik pijat untuk menormalkan sistem pencernaan dan metabolisme tubuh yang berada di kaki, tangan dan punggung. Pijat tuina membantu menguatkan titik pada lambung dan limfa sehingga efek yang ditimbulkan nafsu makan meningkat yang akan berpengaruh pada kenaikan berat badan.

Penelitian Noflidaputri et al. (2020) mengevaluasi kemanjuran terapi pijat (pijat atau tuina atau manipulasi) dengan kesimpulan bahwa terapi pijat secara signifikan lebih baik daripada farmakoterapi dalam mengobati anoreksia pada

anak-anak. Hal penting yang dapat dicapai dari keefektifan pijat Tui Na sebagai cara efektif mengatasi permasalahan gizi pada anak, berat badan anak akan normal sesuai umur dan menurunkan angka gizi kurang pada anak balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok eksperimen sebelum pijat Tui Na atau hari pertama pengamatan adalah 11,2 kg. Sementara rata-rata berat badan sesudah diberikan perlakuan adalah 11,8 kg. Usia 12-14 bulan termasuk pada kategori balita dan untuk menghasilkan hasil penelitian yang proporsional sehingga usia anaknya tidak terlalu berbeda jauh. Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya, pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi serta menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia (Wijayanti & Sulistiani, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sebelum pijat Tui Na atau hari pertama pengamatan adalah 11,5 kg. Sementara rata-rata berat badan sesudah diberikan perlakuan adalah 11,7 kg. Meskipun hampir sama berat badannya tetapi kenaikannya untuk kelompok eksperimen sebesar 0,6 kg sementara untuk kelompok kontrol sebesar 0,2 kg artinya kenaikan untuk kelompok eksperimen lebih besar dibanding dengan kelompok kontrol. Perbedaan ini karena kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pijat Tui Na. Tui Na, atau adalah bentuk terapi pijat dan telah digunakan di China selama lebih dari 5.000 tahun. Didefinisikan sebagai "seni penyembuhan jari dan kekuatan kuno," Tui Na (diucapkan "twee nah") telah mendapatkan

perhatian internasional untuk perawatannya yang aman dan efektif untuk berbagai kondisi (Munjidah & Anggraini, 2019).

Kesulitan makan yang berpengaruh pada kenaikan berat badan didefinisikan sebagai perilaku anak yang mengalami gangguan makan berupa penolakan makan, tidak mau makan, lama waktu makan hingga lebih dari 30 menit dan hanya mau makan makanan tertentu saja. Dan salah satu pencetus masalah gizi buruk adalah perilaku sulit makan pada anak, selain faktor ekonomi (Setyowati et al., 2021). Gejala kesulitan makan dijumpai pada usia anak 1-3 tahun. hal ini yang sering membuat masalah tersendiri bagi orang tua dalam mengatasi kesulitan makan yang berpengaruh terhadap peningkatan berat badan sering dialami oleh anak terutama rentang usia 1-3 tahun yang disebut juga usia *food jag*, yaitu anak hanya makan pada makanan yang disukai atau bahkan sulit makan, seringkali dianggap wajar namun keadaan sulit makan yang berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Esmianti & Andini, 2021). Kesulitan makan yang berat dan berlangsung lama dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya yaitu berkaitan dengan kekurangan gizi atau masalah kenaikan berat badan. Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Akibat kekurangan gizi akan menyebabkan beberapa efek serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik, tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan, akibat lain adalah terjadinya penurunan produktifitas, menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian (Yanti et al., 2021).

Secara umum penyebab kesulitan makan adalah faktor organik (Fisik), psikologis, gizi, penyakit, obat-obatan, dan lingkungan. Psikologis berkaitan dengan kondisi kejiwaan anak, emosi. Ketika makan yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga baik dalam pengaturan makan anak, dan cara pemberian makan pada anak. Kontrol makan yang dilakukan oleh orang tua

memiliki pengaruh pada emosi anak ketika makan. Ditemukan bahwa anak yang tidak dikontrol makannya cenderung mengalami sulit makan sebesar 1.959 kali dibanding yang ada kontrol makan. Selain kontrol makan, melibatkan anak dalam kegiatan perencanaan dan persiapan makanan juga termasuk faktor emosi. Keterlibatan anak memiliki hubungan dengan kesulitan makan pada anak. peluang anak yang mengalami kesulitan makan 3.238 kali lebih besar jika tidak dilibatkan (Kursani et al., 2020).

Dalam penatalaksanaan kesulitan makan bisa dengan farmakologi dan non farmakologi terapi farmakologi dengan pemberian multivitamin pada balita tetapi dapat berdampak buruk bagi kesehatan jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama. Terapi non farmakologis bisa melalui minuman herbal/jamu, pijat akupresure dan akupuntur salah satunya terapi pijat tui na (Asih & Mugiati, 2018).

Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Berat Badan Setelah dilakukan Pijat Tuina Pada Balita Di TPMD D Kabupaten Karawang.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 35 responden mayoritas responden mengalami peningkatan setelah dilakukan pijat tuina untuk kategori IMT ideal yaitu sebanyak 26 responden (74%), dan IMT kurang

sebanyak 9 responden (26%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2021) menunjukkan bahwa setelah dilakukan Pijat Tui Na sebagian besar balita mengalami kenaikan berat badan sebanyak 19 balita (95%) dan ada 1 balita (5%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan atau tetap. Hasil penelitian pijat bayi yang dilakukan oleh (Fitriani, 2020) menyatakan bahwa terdapat kenaikan berat badan rata-rata 5-20 % setelah dilakukan pijat bayi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Asniar & Naningsih (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pijat Tuina pada balita dengan peningkatan nafsu makan dan kenaikan berat badan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa rangsangan Pijat Tuina yakni memberikan pijatan pada ujung saraf- saraf yang terdapat pada permukaan kulit, pemijatan akan mengakibatkan permeabilitas membran sel menipis sehingga akan memudahkan pertukaran ion natrium (Na) dan Kalium (Ka) yang akan merangsang terjadinya potensial pada otot dan saraf. Potensial aksi yang terjadi pada saraf simpatis dan para simpatis akan mempengaruhi kerja organ antara lain: perangsangan Nervus Vagus akan mempengaruhi system Gastrointestinal yaitu meningkatnya peristaltik sehingga pengosongan lambung meningkat akibat cepat lapar (nafsu makan akan meningkat dan kenaikan berat badan) dan makannya menjadi lahap. Selain itu juga akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi. Nutrisi yang diserap akan masuk kedalam peredaran darah yang juga meningkat karena rangsangan dari saraf simpatis. Perubahan nafsu

makan dengan menilai Indeks Masa Tubuh pada balita mengalami peningkatan atau perubahan yang signifikan.

Hasil penelitian menggambarkan pada responden yang dilakukan Pijat Tuina cenderung nafsu makannya meningkat dan mengalami kenaikan berat badan. Sehingga memberikan informasi bahwa Pijat Tuina yang dilakukan pada balita mampu memberikan pengaruh yaitu meningkatkan berat badan. Pijat Tui Na merupakan pijatan yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada anak dan meningkatkan kenaikan berat badan dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari titik akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan teknik penekanan pada titik meridian garis aliran energi relatif lebih mudah. Penyebab tersering kesulitan makan pada balita dikarenakan gangguan fungsi limpa dan pencernaan, sehingga makanan yang masuk kedalam perut tidak segera dicerna yang berakibat stagnasi makanan dalam saluran cerna. Keluhan biasanya anak sering muntah, mual jika disuapi, dan perut terasa penuh sehingga mengurangi nafsu makan. Pijat tuina ini akan memperlancar peredaran darah ke pencernaan.

Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Berat badan Pada Balita Di TPMB D Kabupaten Karawang.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis menggunakan uji wilcoxon menunjukan berat badan setelah dilakukan pijat tuina yang menurun terdapat 1 responden (3%), sedangkan berat badan yang meningkat setelah dilakukan pijat tuina sejumlah 33 responden (94%) serta terdapat 1 responden (3%) yang berat badanya tetap sebelum dan

setelah di lakukan pijat tuina. Hasil uji Wilcoxon ($p=0,000$) karena nilai $p < 0,05$ ada pengaruh pijat Tui Na terhadap peningkatan berat badan pada balita di TPMB Kabupaten Karawang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setyowati et al. (2021) yang berjudul efektivitas Pijat Tuina dalam meningkatkan berat badan pada balita di RW 02 Kelurahan Wonokoromo Surabaya menyatakan bahwa Pijat Tuina berpengaruh Positif terhadap peningkatan berat badan pada Balita.

Demikian pula hasil penelitian Firdausi (2019) mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pijat Tuina dengan peningkatan berat badan pada balita. Pijat Tuina dapat meningkatkan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak, mengurangi stres dan keadaan tersinggung, kebugaran otot, mempercepat perkembangan otak dan sistem saraf dan makannya menjadi lahap. Selain itu juga akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi. Nutrisi yang diserap akan masuk kedalam peredaran darah yang juga meningkat karena rangsangan dari saraf simpatis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Asniar & Naningsih (2019) menunjukkan bahwa nilai korelasi t-test sebesar 0,984 dengan angka signifikansi 0,000 dimana $\alpha = 5\% = 0.005$ sehingga $0,000 < 0,005$ yang artinya ada pengaruh antara pijat Tui Na terhadap kenaikan berat badan balita, yang artinya pula bahwa pijat Tui Na efektif meningkatkan berat badan balita. Nilai korelasi 0,984 menunjukkan bahwa pijat Tui Na berkaitan sangat erat terhadap kenaikan berat badan balita. Menurut peneliti dapat dilihat bahwa setelah dilakukan Pijat

Tui Na sebagian besar balita mengalami kenaikan berat badan serta ada yang tidak mengalami kenaikan berat badan atau tetap. Salah satu jenis pijat bayi yang mulai banyak dilakukan untuk meningkatkan nafsu makan anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan berat badan anak adalah pijat Tui Na. Pijat Tui Na ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan yang berpengaruh terhadap peningkatan kenaikan berat badan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur. Apabila kesulitan makan teratasi maka asupan gizi bayi terpenuhi dengan baik sehingga berat badan dapat meningkat. Pada berat badan tetap ini dikarenakan nafsu makan anak tetap kurang karena anak baru terkena diare.

Hal ini sesuai teori Susanti et al. (2020) bahwa pertumbuhan anak salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan biologis yaitu penyakit kronis, dimana penyakit dapat mempengaruhi metabolisme tubuh dalam penyerapan makanan. Pijat Tui Na dapat meredakan beberapa kelainan termasuk insomnia, konstipasi, sakit kepala, migrain, sindrom iritasi usus, sindrom pramenstruasi, dan masalah emosional. Ini juga dapat mengobati gangguan yang berkaitan dengan sistem pencernaan, pernapasan, dan reproduksi. Banyak orang mencari perawatan untuk leher yang kaku, distensi bahu, linu panggul, dan sakit punggung. Tui Na dapat digunakan untuk mengatasi penyakit internal dan cedera eksternal. Tui Na dapat digunakan sebagai pengobatan

integratif dengan obat tradisional. Selain itu, dapat digunakan dengan bentuk lain dari pengobatan alternative. Pijat Tuina dapat meningkatkan pertumbuhan, peningkatan daya tahan tubuh, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak, mengurangi stres dan keadaan tersinggung, kebugaran otot, mempercepat perkembangan otak dan sistem saraf. Pemijatan hanya boleh dilakukan 1 kali dalam sehari selama 6 hari berturut-turut. Pada umumnya 1 seri pijatan di atas sudah cukup untuk dilakukan, bila Anda merasa perlu untuk menambah pijatan baru, sebaiknya berikan jeda 1-2 hari sebelum melakukan seri pijatan baru (Asih & Mugiati, 2018).

Pijat tuina ini dilakukan dengan tehnik pemijatan meluncur, memijat, mengetuk, gesekan, menarik, memutar, menggoyang dan menggerakkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan tubuh pada bagian tubuh tertentu. Pijat tuina ini merupakan yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan akan meningkat) dan makannya menjadi lahap. Selain itu juga akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi. Nutrisi yang diserap akan masuk kedalam peredaran darah yang juga meningkat karena rangsangan dari saraf simpatis. melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, tehnik ini menggunakan tehnik penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Yanti et al., 2021).

Peningkatan nafsu makan dan kenaikan berat badan pada balita disebabkan karena dilakukannya Pijat Tuina. Hal ini disebabkan oleh karena pemberian Pijat Tuina

membantu memperlancar peredaran darah dan dapat memaksimalkan fungsi organ, salah satu organ yang bisa dimaksimalkan adalah organ pencernaan. Dimana dengan pemijatan motilitas usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh dan meningkatkan nafsu makan dan berat badan naik. Pijat Tuina dilakukan di area sekitar persendian untuk membuka pertahanan tubuh dan membuat energy bergerak di kedua meridian, yang kemudian membuat otot-otot menstimulasi aliran chi dan darah agar membawa kesembuhan. Jika Anda memiliki anak yang susah makan dan masalah kenaikan berat badan, metode Pijat Tuina mungkin bisa membantu meningkatkan nafsu makan, kenaikan berat badan dan penyerapan gizi di dalam tubuhnya (Noflidaputri et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata berat badan pada kelompok kontrol sebelum pijat Tui Na atau hari pertama pengamatan adalah 11,5 kg. Sementara rata-rata berat badan sesudah diberikan perlakuan adalah 11,7 kg. Meskipun hampir sama berat badannya tetapi kenaikannya untuk kelompok eksperimen sebesar 0,6 kg sementara untuk kelompok kontrol sebesar 0,2 kg artinya kenaikan untuk kelompok eksperimen lebih besar dibanding dengan kelompok kontrol. Perbedaan ini karena kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pijat Tui Na. Tui Na, atau adalah bentuk terapi pijat dan telah digunakan di China selama lebih dari 5.000 tahun. Didefinisikan sebagai "seni penyembuhan jari dan kekuatan kuno," Tui Na (diucapkan "twee nah") telah mendapatkan perhatian internasional untuk perawatannya yang aman dan efektif untuk berbagai kondisi.

KESIMPULAN

Hasil uji *Wilcoxon Signed Test* diperoleh nilai $p=0.000<0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pijat tui na terhadap peningkatan berat badan pada balita di TPMB D Kabupaten Karawang. Sehingga pijat tuina efektif untuk meningkatkan berat badan pada balita.

Saran

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi responden dalam meningkatkan berat badan pada balita dengan menggunakan terapi non farmakologi yaitu pijat Tui Na.

Dapat dilakukan terapi alternatif dengan menggunakan tehnik pijat Tui Na untuk meningkatkan berat badan pada balita

Bagi petugas Kesehatan Sebagai bahan masukan khususnya bagi tenaga kesehatan bidan dalam menjalankan terapi non farmakologi dengan cara metoda pijat Tuina

Bagi peneliti selanjutnya dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Y., & Mugiati. (2018). Pijat Tui Na Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Balita. *Jurnal Keperawatan*, 14(1).
- Asniar, P., & Naningsih, H. (2019). *Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana Tahun 2019*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2020). *Kejadian Gizi Buruk Pada Balita. Kesmars: Jurnal Kesehatan*.

- Esmianti, F., & Andini, I. F. (2021). Efektifitas Pijat Tuina Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balitastunting Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 6(1), 17-24.
- Firdausi, M. C. (2019). Pengaruh Terapi Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Anak Usia 1-3 Tahun. Universitas Airlangga.
- Fitriani, E. (2020). Penerapan Pijat Tuina Pada Anak Diare Dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Diperumahan Surya Residence Clauster Saphirre Dukuh Tengah Buduran Sidoarjo. University Of Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Hidayati, T., Hanifah, I., & Sary, Y. N. E. (2019). *Pendamping Gizi Pada Balita*. Deepublish.
- Peraturan Kementerian Kesehatan No.2 Tahun 2020 Tentang Standar Pengukuran Anthopometri, (2020).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kemenkes Ri*.
- Kursani, E., Purba, C. V. G., & Marlina, H. (2020). Efektivitas Pijat Tuina Terhadap Picky Eater Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 5(2), 64-71.
- La Ode Alifariki. (2020). *Gizi Anak Dan Stunting*. Leutika Prio.
- Munjidah, A., & Anggraini, F. D. (2019). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Status Pertumbuhan Pada Balita Dengan Status Kms T. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (The Journal Of Health Sciences)*, 12(1), 21-29.
- Noflidaputri, R., Meilinda, V., & Hidayati, Y. (2020). Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Berat Badan Terhadap Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo. *Maternal Child Health Care*, 2(1), 50-54.
- Novika, S. (2022). Pengembangan Produk Nugget Ikan Patin (*Pangasius Sp*) Dengan Penambahan Tepung Kacang Kedelai (*Glycine Max*) Sebagai Sumber Zat Gizi Dan Alternatif Pmt Untuk Balita Stunting Di Kabupaten Lima Puluh Kota. Universitas Andalas.
- Pmb Bidan D. (2022). Data Kunjungan Pasien Baby Massage Pmb D. *Kebidanan*.
- Pratami, B. N., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Di Pmb "R" Cipacing Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 179186. <https://doi.org/10.37012/Jik.V12i2.237>
- Setyawati, V. A. V., & Hartini, E. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Deepublish.
- Setyawati, I. B., Hanum, F., Adriyani, N., & Sugiharti, R. K. (2021). *Manfaat Pijat Tuina Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita Diare*. 215, 1050-1054.
- Susanti, D. ., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). *The Effectiveness Of Tui Na Massage On Difficulties Of Eating In Children 1-3 Years Age In Pmb Neneng Rusmiati South Tangerang City In 2020*. 2(1), 30-37.
- Who. (2019). Kejadian Stunting Di Dunia. *Kesmars: Jurnal Kesehatan*.
- Wijayanti, T., & Sulistiani, A. (2019). Efektifitas Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1 - 2 Tahun. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal Of Indonesia Midwifery*, 10(2),

60. <https://doi.org/10.36419/Jkebin.V10i2.280>
- Wijayanti, T., & Sulistiani, A. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pijat Tuina Pada Balita Usia 1-2 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, 255-266.
- Yanti, S., Wardah, W., Emulyani, E., & Azwar, Y. (2021). The Aromatherapy Tuina Massage For Toddler's Appetite Stimulation. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 4(3), 682-689.